



PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 02 RASAU JAYA

Muhamad Supiyanto¹, Risdiana Andika Fatmawati², Riyanti Nurdiana³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

sufiuye290@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to determine the influence of diorama media on the IPAS learning outcomes of sixth grade students at SDN 02 Rasau Jaya. Diorama media is a teaching aid presented in a small three-dimensional miniature to deliver specific subject matter. The research method used in this study is a quantitative method with a quasi-experimental design, specifically the Nonequivalent Control Group Design. The hypothesis test (t-test) shows that the significance value of the experimental class post-test is 0.000, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This indicates that there is an influence of diorama media on the learning outcomes of sixth grade students at SDN 02 Rasau Jaya. According to the study, the use of diorama media has a positive impact on student learning outcomes, showing an improvement in scores after using the diorama learning media, with the average post-test score being higher than the pre-test score

Article History

Submitted: 5 Oktober 2025

Accepted: 8 Oktober 2025

Published: 9 Oktober 2025

Key Words

Learning Outcomes,
Diorama Media, IPAS

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI SDN 02 Rasau Jaya, Media diorama merupakan sebuah alat bantu mengajar yang dituangkan dalam miniatur kecil tiga dimensi untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Metode yang penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis Quasi experiment design dengan desain Nonequivalent Control Group Design hasil uji hipotesis (t-test) bahwa nilai sig. posttest kelas eksperimen adalah 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya. Menurut penelitian ini mengenai dampak penggunaan media Diorama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 02 Rasau Jaya menunjukkan peningkatan hasil sesudah menggunakan media pembelajaran diorama dengan rata-rata nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai prettest

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Oktober 2025

Accepted: 8 Oktober 2025

Published: 9 Oktober 2025

Kata Kunci

Hasil Belajar, Media
Diorama, IPAS

Pendahuluan

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai pelantara. Kerumitan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan media dan juga media dapat meminimalkan kekurangan guru mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan materi dapat di konkretkan dengan kehadiran media.

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan belajar peserta didik agar peserta didik tidak bosan waktu proses kegiatan belajar mengajar. Kegunaan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar yaitu membantu berjalannya proses pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran dalam pendidikan yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Salah satu jenis media yang dapat membantu peserta didik belajar





lebih konkret yaitu media diorama. Diorama dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam bentuk miniatur tiga dimensi. Media diorama tingkat konkrititasnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan media visual. Sehingga media diorama dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Nadhliroh et al., 2018).

Media diorama merupakan sebuah alat bantu mengajar yang dituangkan dalam miniatur kecil tiga dimensi untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Media diorama ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. (Nadhliroh et al., 2018). Pengaplikasian media diorama dalam pembelajaran diharapkan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar dan membangun suasana kelas yang mendidik namun menyenangkan.

Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Kualitas dan keberhasilan belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya bantuan media di dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam membuat siswa antusias dalam melakukan proses pembelajaran seperti halnya media diorama.

Pada kenyataannya di lapangan masih dilakukan secara klasikal, hanya menggunakan buku guru dan buku peserta didik. Pembelajaran masih diwarnai dengan metode ceramah, penugasan dan guru bersifat lebih aktif dibandingkan peserta didik. Sehingga pembelajaran terlihat monoton, media yang digunakan sudah bervariasi hanya saja peserta didik masih kurang antusias dengan media yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, peneliti memperoleh data jumlah peserta didik kelas VI A dan kelas VI B. Jumlah peserta didik dikelas VI A yaitu ada 23 peserta didik dan jumlah peserta didik kelas VI B yaitu ada 23 peserta didik. Hasil observasi peneliti memperoleh data berupa nilai ulangan harian IPAS tahun ajaran 2024/2025 kelas B yang diperoleh peneliti adalah 60 % atau 15 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil ulangan harian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada dikategori rendah. Adapun KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) kelas VI SDN 02 Rasau Jaya yaitu 70. Adapun faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar adalah saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung kurang tertarik dan antusias menerima materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya kurang mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat peserta didik sangat pasif dalam proses belajar mengajar dan menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Maka dari itu salah satu pemecahan masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS yaitu menggunakan media Diorama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Lestari penelitian ini bertujuan untuk adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema ekosistem dengan menggunakan media diorama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama pada tema ekosistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dapat dilihat dari persentase Hasil uji-t dengan menggunakan taraf signifikan 5%, $t_{hitung} = 2,678$ diperoleh $t_{tabel} = 1,667$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,678 > 1,667$). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan media diorama dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media diorama. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem. Hasil





penelitian Fattih Rahma K.N bahwa penggunaan media diorama berdampak pada pembelajaran IPA tentang ekosistem siswa kelas V SDN Pasirtengah 02. Hasil perhitungan mean dengan menggunakan spss versi 25 menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest yaitu diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing masing siswa berjumlah 25 siswa. Hasil dari rata-rata kelas eksperimen adalah 78,80 dan kelas kontrol yaitu 63,20. Selisih nilai rata-rata posttest kedua kelompok tersebut sebesar 15,6.

Uraian di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Media Pembelajaran Diorama Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Dikelas VI SDN 02 Rasau Jaya ”

Metode Penelitian

Metode yang penelitian yang digunakan pada peneltian ini adalah metode eskperimen. Menurut Sugiono (2019) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini *quasy experimental design* .Pada desaign ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variable luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiono, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu *quasy eksperimental design*. Design ini hampir sama dengan *pre-test post-test control grup*, hanya saja dengan ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random (Sugiono, 2019). Desaign ini menggunakan 2 kelompok mendapat perlakuan berupa penggunaan media Diorama sedangkan kelas control adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kevaliditasan soal tes yang akan diajarkan atau digunakan pada saat penelitian. Berdasarkan uji validitas instrument pada siswa kelas VI yang dilaksanakan di SDN 01 Rasau jaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Validitas soal menggunakan taraf signifikasi 0,05 dan hasilnya dapat dibandingkan dengan r table *produc moment*. Jika r hitung > r table, maka dinyatakan valid yang menunjukkan bahwa soal tes layak untuk dijadikan instrument penelitian. Berikut ini merupakan hasil validitas soal tes essay berbantuan SPSS 27.

Tabel 3. 1 Uji Validitas

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,103	0,444	Tidak valid
2	0,245	0,444	Tidak valid
3	0,480	0,444	Valid
4	0,505	0,444	Valid





5	0,561	0,444	Valid
6	0,120	0,444	Tidak valid
7	0,607	0,444	Valid
8	0,096	0,444	Tidak valid
9	0,399	0,444	Tidak valid
10	0,430	0,444	Tidak valid
11	0,533	0,444	Valid
12	0,092	0,444	Tidak valid
13	0,648	0,444	Valid
14	0,572	0,444	Valid
15	0,521	0,444	Valid

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan table diatas dari keseluruhan butir soal ada terdapat soal yang valid dan tidak valid. Soal yang valid yaitu 3, 4, 5, 7, 11, 13, 14, dan 15 sedangkan soal yang tidak valid 1, 2, 6, 8, 9, 10, dan 12. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan soal tes yang valid dari 8 soal yang valid dipilih 5 soal untuk digunakan tes, karena keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan bersifat reliable atau tidak reliable. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas berdasarkan uji reliabilitas dilakukan pada soal yang berjumlah 15 dengan jumlah sampek (N) = 23 dengan menggunakan rumus KR 21 dan diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,601. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini tergolong dalam kriteria cukup karena tergolong pada korelasi 0,600 – 0,800, oleh karena itu soal tersebut dinyatakan reliabilitas cukup.

Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Rasau Jaya. Jumlah total keseluruhan peserta didik yaitu 46 peserta didik dengan kombinasi 23 peserta didik kelas VI A dan 23 peserta didik kelas VI B. Penelitian ini menguji dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas Kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Berikut data nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3. 2 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Nama	Kelas Kontrol		Nama	Kelas Ekperimen	
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	Af	80	80	AI	50	70
2	AR	40	70	AV	10	80
3	Al	60	80	Ar	20	70
4	ANP	50	60	AA	60	80
5	Ar	40	50	AN	20	100
6	A AG	50	80	CFN	30	80





7	EU	40	70	CMN	30	80
8	Fa	70	70	DAR	10	70
9	GS A	70	70	HGG	60	80
10	HAH	40	40	IH	30	80
11	JS	40	40	JCF	40	70
12	La	50	50	KSI	20	70
13	MRA	50	50	KT	60	70
14	IA AD	50	50	MH	40	90
15	MN	50	60	PIK	40	80
16	MH	60	60	RA	60	100
17	MI	30	70	SA	10	70
18	Na	50	50	SA	50	90
19	NSH	60	60	Se	20	70
20	QZ	50	70	THA	40	80
21	RPA	50	70	WAS	20	80
22	RS	50	60	Yo	40	60
23	Sa	50	60	DAR	20	80

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Atas penelitian dikumpulkan melalui tes yang disebarkan pada dua kelas sampel. Adapun jumlah pertemuan yang dilakukan terhitung sebanyak 1 kali tatap muka untuk setiap kelasnya. Waktu yang digunakan pada waktu tatap muka 2 x 35 menit atau sekitar 2 jam mata pelajaran. Focus materi yang disampaikan adalah materi bumi, bulan dan matahari.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan dengan menggunakan soal bentuk essay. Pengelolaan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Data hasil *pretest* diperoleh pada awal sebelum proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimulai. Data skor *pretest* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh melalui pemberian soal dalam bentuk essay. *Pretest* yang dilakukan di kelas kontrol yang terdiridari 23 peserta didik dan kelas eksperimen terdiri dari 23 peserta didik berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 27 diperoleh hasil *uji descriptive statistic* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Uji Statistic

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devianto
Pretest Kontrol	23	30	80	51,30	11.403
Posttest Kontrol	23	40	80	61.74	11.929
Pretest Eksperimen	23	10	60	33.91	16.986
Posttest Eksperimen	23	60	100	78.26	9.841

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Pada tabel di atas diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 23 peserta didik didapatkan nilai maksimum untuk kelas eksperimen 60 dan kelas kontrol 80, kemudian nilai minimum untuk kelas kelas eksperimen





10 dan kelas kontrol 40. Rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah 33.91 dengan *standar deviantion* adalah 16.968. sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah 51,30 dengan *standar deviantion* adalah 11.403. jadi pada hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dari pada rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol.

Pada tabel diatas diperoleh hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing terdiri dari 23 peserta didik didapatkan nilai maksimum untuk kelas eksperimen 100 dan kelas kontrol 80, kemudian nilai minimum untuk kelas eksperimen 60 dan kelas kontrol 40. Rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah 78.26 dengan *standar deviantion* adalah 9.841, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah 51.30 dengan *standar deviantion* 11.403. Jadi pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Uji Prasayarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dalam perhitungan menggunakan bantuan SPSS 27. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Normalitas

TESTS OF NORMALITY							
	Kelas	<i>Kolmogorov Smirnov</i>			<i>Shapiro- Wilk</i>		
		Statistik	df	Sig	Statistic	df	Sig
Hasil Belajar	<i>Pretest Kon</i>	.099	23	.200	.987	23	.987
	<i>Posttest Kon</i>	.111	23	.200	.964	23	.549
	<i>Pretest Eks</i>	.171	23	.078	.971	23	.711
	<i>Posttest Eks</i>	.157	23	.146	.964	23	.540

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada *levene statistic* dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. 5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	3.080	1	90	.083
	<i>Based on Median</i>	2.984	1	90	.088





	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.984	1	89.203	.088
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.080	1	90	.083

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan output pada *test of homogeneity of variances*, hasil uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah $0,083 > 0,05$ yang artinya berdistribusi data adalah homogen.

Uji T Test

Peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya adalah analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Kreteria pengambilan Keputusan adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berikut adalah keterangan mengenai H_0 dan H_a sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya

H_a : Ada pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya

Tabel 3. 6 Group Statistics

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std Deviation	Std Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Kelas Kontrol	23	61.74	11.929	2.487
	Posttest Kelas Eksperimen	23	78.26	9.841	2.052

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel output *grup statistic* diatas diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas kontrol adalah 23, sementara untuk kelompok eksperimen adalah 23 peserta didik. Nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas kontrol adalah 61.74 sementara untuk kelas eksperimen adalah 78.26. dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka perlu menafsirkan output *Independent Sample Test* berikut ini





Tabel 3. 7 Independent Sampel Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1.681	.202	-5.124	44	.000	-16.522	3.224	-23.020	-10.023
belajar	Equal variances not assumed			-5.124	42.466	.000	-16.522	3.224	-23.027	-10.017

Sumber: olahan data SPSS versi 27

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sig *posttest* kelas eksperimen adalah $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya. Sedangkan kelas kontrol nilai sig *posttest* adalah $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya.

Pembahasan

Menurut Febrianti dan Meini dalam Fatimah dkk (2023) Media pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi untuk meminimalisir kegagalan dalam penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu guru sebagai subjek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat sehingga bahan Pelajaran yang diterima dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik diantaranya bahan ajar, suasana belajar, media belajar, dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran.

Maka salah satu pelantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi adalah media diorama, karena media tersebut adalah salah satu media yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang tidak bisa terlihat secara langsung melalui Indera, yang berguna untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

Menurut mulyono dalam catur cahya ningrum (2017) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Rasau Jaya dengan menggunakan 2 kelas. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *sampling total*. Teknik *Sampling total* adalah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota dijadikan sampel semua (Sugiono,2019). Populasi pada penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas VI A sebanyak 23 peserta didik sebagai kelas kontrol yang diterapkan media powerpoint dan kelas VI B sebanyak 23 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media diorama. Penelitian diawali dengan memberikan peserta didik soal *pretest* sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil rekapitulasi nilai pada kelas eksperimen menggunakan media diorama terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai





terendah 60. Sedangkan kelas kontrol menggunakan media *powerpoint* nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama lebih baik daripada penggunaan media *powerpoint*. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 33.91, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media diorama rata-rata nilai *posttest* adalah 78.26. sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* adalah 51.30, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media *powerpoint* adalah 61.74.

Berdasarkan uji normalitas data yang diperoleh bahwa nilai sig. pada *pretest* kelas eksperimen $0,078 > 0,05$ dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah $0,146 > 0,05$. Sedangkan nilai sig. pada *pretest* kelas kontrol $0,200 > 0,05$ dan nilai *posttest* pada kelas kontrol $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil diatas dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dapat dilihat dari nilai sig. adalah $0,083 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi homogen.

Dapat dilihat dari uji hipotesis (*t-test*) bahwa nilai sig. *posttest* kelas eksperimen adalah $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya. Sedangkan kelas kontrol nilai sig. *posttest* adalah $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 02 Rasau Jaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbunyi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dilihat dari uji hipotesis (*uji t*) yang telah dilakukan bahwa nilai sig. *posttest* kelas eksperimen adalah $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya. Sedangkan kelas kontrol nilai sig. *posttest* adalah $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar di kelas VI SDN 02 Rasau Jaya.

Saran

Melalui media pembelajaran diorama yang telah di uji coba pada peserta didik kelas VI SDN 02 Rasau Jaya, maka disarankan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran diorama ini hanya terbatas pada materi Bumi, Bulan, dan Matahari, maka disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pada materi pokok yang lain atau kelas lain ataupun pada sekolah yang berbeda. Jika ingin membuat media diorama pada kegiatan pembelajaran, bisa diperiksa terlebih dahulu media tersebut dan untuk penyimpanan di tempat yang lebih aman agar media tersebut tidak mudah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadhliroh, I., Prasetyaningtyas, F. D., & Artikel, I. (2018). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Muatan Ips Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 25–33.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV





- Musfiqon,(2012), *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Fatimah, S. . (2023). Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Berbasis Literasi Qur'an Pada Materi Tata Surya Kelas VI . *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 98-107.
- Rohani,(2020).Dikta Media Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020.
- Sukiman,(2019). Pengembangan Media Pembelajaran. Pedagogia (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI)
- Kristanto,A. (2016). Media pembelajaran. Jawa Timur: Penerbit Bintang Sutabaya anggota IKAPI
- So Nah. (2018). *Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2018
- Gunawan & Ritongah,A.A. (2019). *Media Pembelajaran berbasis Industri 4.0*. Sumatera Utara : Rajawali Pers.
- Ningrum, F. M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah* . Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang .
- Sugiono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung : Alfabeta,CV.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. Literasi Nusantara.
- Suhelayanti, S. Z. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Normilasari. (2016). Kajian Pustaka. UMG REPOSITORY In Kajian Teori 1. Media a, page 13.
- Askiya, I.D (2022) *Pengaruh Media Diorama Dalam Pembelajaran Tema 9 Subtema 1 (Benda Tunggal Dan Campuran) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Salafiyah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

